

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE
DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM AL-HAFIDZ JAMBI**

Okta Putri¹, Hurmaini²

^{1,2}PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi

Oktap7785@gmail.com¹, hurmainihurmaini@gmail.com²

ABSTRACT

The thesis was motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Akidah Akhlak in Grade VIII of Madrasah Tsanawiyah. The learning process, which was still teacher-centered, caused students to be less active, less confident in expressing their opinions, and less able to understand the material in depth. Therefore, an appropriate learning strategy was needed to increase student engagement and learning outcomes. This study aimed to determine the improvement of learning outcomes in Akidah Akhlak through the implementation of the group discussion method for Grade VIII students of Madrasah Tsanawiyah. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to determine the improvement in students' learning outcomes in each cycle. The results of the study indicated that the implementation of the group discussion method improved students' learning outcomes. This was shown by the increase in the average scores and the percentage of learning mastery in each cycle. Students became more active in the learning process, more confident in expressing their opinions, and more capable of working collaboratively in groups. Therefore, the group discussion method proved to be effective in improving learning outcomes in Akidah Akhlak for Grade VIII students of Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: *Improving learning outcomes, faith and morals, discussion methods.*

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang mampu memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta

didik kelas VIII yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Metode Diskusi Kelompok.*

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin pesat, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola sosial yang terjadi di masyarakat sering kali membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik, sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu mengarahkan mereka agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran dan etika. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter, keimanan, dan akhlak menjadi sangat penting untuk diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi membentuk keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin pesat, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola sosial yang terjadi di masyarakat sering kali membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik, sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu mengarahkan mereka agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran

dan etika. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter, keimanan, dan akhlak menjadi sangat penting untuk diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi membentuk keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar akidah akhlak di sejumlah satuan pendidikan masih tergolong rendah. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga perilaku yang ditunjukkan belum sepenuhnya mencerminkan ajaran yang telah dipelajari. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan realitas pembelajaran di kelas (Najiyah dkk., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran

yang didominasi metode ceramah cenderung berlangsung satu arah, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, maupun mengaitkan materi akidah akhlak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman serta penghayatan peserta didik terhadap materi akidah akhlak. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak (Jusmaliah dkk, 2025).

Penelitian lain juga membuktikan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil

belajar akhlak secara signifikan. Penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran akhlak tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral melalui interaksi sosial yang terjadi selama proses diskusi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pemahaman peserta didik (Najiyah dkk, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan metode diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

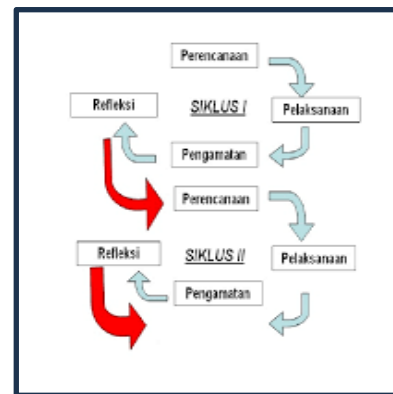
Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode diskusi kelompok. PTK dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran serta melakukan tindakan nyata guna mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Melalui penelitian tindakan kelas, proses perbaikan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui beberapa siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengevaluasi kelemahan pembelajaran pada siklus sebelumnya dan merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas

VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Al Hafidz Jambi. Melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi, diharapkan mereka dapat mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, serta mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut diyakini dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan seiring dengan pelaksanaan siklus tindakan dalam penelitian (Zakoni, Muhammad, 2024).

Menurut Utomo dkk (2024) alur Penelitian Tindakan Kelas model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (Utomo dkk, 2024)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi Pra Siklus

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik, peneliti melaksanakan tes pra siklus yang diikuti oleh 16 peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Kondisi ini ditandai dengan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga tingkat keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum optimal. Keadaan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya pada materi husnuzan kepada Allah Swt dan sesama manusia. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan, yaitu sebesar 70. Dari total 16 peserta didik, hanya 2 peserta didik (12,5%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 14 peserta didik (87,5%) belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik adalah (870 %) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 54,3. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah standar KKM yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penulisan judul materi tentang *tawadhu'*, kemudian guru menjelaskan pengertiannya serta dalil-dalil yang berkaitan dengan sikap *tawadhu'*, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik memahami konsep dasar materi, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang relevan dengan sikap *tawadhu'*, seperti "bagaimana bersikap ketika memperoleh pujian atau ketika

memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman lainnya".

Selanjutnya, setiap kelompok melakukan diskusi dan menyampaikan pendapatnya, serta mendokumentasikan hasil diskusi tersebut secara tertulis. Perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam kegiatan diskusi dan mulai memperlihatkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya sikap *tawadhu'*. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri saat mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, capaian hasil belajar peserta didik masih tergolong masih rendah. Dari total 16 peserta didik, hanya 7 peserta didik (43,75%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 peserta didik (56,25%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh adalah

(975%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,9, yang masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan arahan dan motivasi yang lebih intensif agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan yang merata kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat. Guru memberikan penjelasan tambahan serta contoh-contoh konkret yang lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik, serta membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat secara menyeluruh.

Pada siklus II, materi pembelajaran difokuskan pada upaya mengendalikan *ghadab* (emosi). Kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru kepada peserta didik mengenai cara-cara yang dianjurkan dalam Islam untuk menahan amarah. Beberapa peserta didik mulai

memberikan respons berdasarkan pemahaman yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menuliskan poin-poin penting, seperti langkah-langkah mengendalikan amarah, pentingnya bersikap sabar, serta hikmah menahan amarah, kemudian memberikan penjelasan secara komprehensif hingga peserta didik memahami materi tersebut dengan baik.

Setelah penyampaian materi, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang berkaitan dengan pengendalian emosi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis permasalahan, merumuskan solusi berdasarkan ajaran Islam, serta menyimpulkan hasil diskusi. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, guru memberikan tes hasil belajar siklus II yang dilakukan secara individu guna mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi *ghadab* dan cara pengendaliannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui metode diskusi kelompok telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi pra siklus dan siklus I. Peningkatan tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan dalam kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas, yaitu sebesar 80%. Pada siklus II, Data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas telah mencapai 73,4. Dari total 16 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik (87,5%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 2 peserta didik (12,5%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dan tindakan siklus dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Al-

Hafidz Jambi dinyatakan efektif dan penelitian dinyatakan selesai.

Untuk mempermudah dalam membaca data hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

Keterangan	Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	2	12,5 %
Siklus I	7	43,75 %
Siklus II	14	87,5 %



Diagram batang hasil belajar peserta didik
Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VIII di MTs Darussalam Al-Hafidz Jambi. Adapun materi yang dibahas dalam proses pembelajaran meliputi sikap tawadhu”, husnuzan, dan ghadab. Ketiga materi ini

merupakan bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan metode diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan contoh perilaku tawadhu, husnuzan, dan ghadab dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan sosial siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan belum sepenuhnya memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 43,75%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan, seperti meningkatkan arahan dalam diskusi,

memberikan motivasi kepada siswa, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu memahami materi tentang tawaduk, husnuzan, dan ghadab dengan lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, di mana jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase sebesar 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Darussalam Al-Hafidz Jambi. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi

kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, yang pada akhirnya mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Selain itu, metode diskusi kelompok juga mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Najiyah, S., Nursolehah, S., Rasminah, S., & Rokmah, S. (2024). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak di MI Imam Puro Suren. 1(3), 407–413.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19.
- Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., Purwanti, H., & Nugraha, R. (2025). Akidah Akhlak : Karakteristik dan Pembelajarannya. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 6(4), 1004–1005.
- Zakoni, Muhammad, D. (2024). An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2024. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 4, 69–77.
- Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar. Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS), 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>